

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat, bahkan akhir-akhir ini semua lapisan masyarakat banyak menggemarinya, baik dari kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas, demikian pula anak, pemuda, dan orang tua, selalu antusias bila melihat langsung melalui layar televisi. Bahkan telah menjadi bagian penting untuk para pecintanya, hal ini ditandai dengan adanya fanatisme dan bermunculannya SSB atau Sekolah Sepakbola, demikian perkembangan persepakbolaan di tanah air. Apa bila dicermati bahwa pada akhir-akhir ini perkembangan persepakbolaan di tanah air ini mengalami penurunan dalam prestasi. Karena jaman dulu persepakbolaan Indonesia pernah mengikuti kejuaran dunia, kemudian pada tahun 1960-an persepakbolaan Indonesia pernah di segani di kawasan Asia, tetapi pada akhir-akhir ini persepakbolaan Indonesia untuk mencapai prestasai di Asia Tenggara sekalipun sulit sekali. Banyak faktor yang harus dibenahi, salah satunya pengembangan sumberdaya manusia berkualitas.

Dalam permainannya, sepakbola dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing kelompok berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Menurut Sucipto dkk. (2000:7) menjelaskan, bahwa

Sepak bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang membolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Selanjutnya Soejoedi (1999:103) menjelaskan bahwa

Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan salah satu olahraga beregu yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan dengan bentuk atau proses permainannya dengan cara kerjasama dalam sebuah tim.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar seperti menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, lemparan ke dalam dan menjaga gawang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sucipto dkk. (2000:17) menjelaskan bahwa teknik dasar permainan sepak bola yaitu:

1. Teknik menendang (*Kicking*)
2. Teknik menghentikan (*Stoping*)
3. Teknik menggiring bola (*Dribling*)
4. Teknik menyundul bola (*Heading*)
5. Teknik merampas bola (*Tackling*)
6. Teknik melempar bola (*Throw in*)
7. Teknik menjaga gawang (*Goal Keeping*)

Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepakbola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap pemain sepak bola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya.

Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. Lutan (1998:96) menjelaskan, “Seseorang dapat dikatakan terampil atau mahir ditandai oleh kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu dalam kualitas yang tinggi (cepat atau cermat) dengan tingkat keajegan yang cukup mantap.”

Setiap pemain dituntut harus mampu menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik agar dapat berusaha memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya berdasarkan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran agar kemampuan seorang pemain dalam permainan sepakbola menjadi lebih baik.

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepakbola adalah penjaga gawang karena tugas seorang penjaga gawang adalah mencegah bola masuk ke gawang dan sebagai palang pintu terakhir bagi lawan sebelum memasukkan bola ke gawang. Menurut Sucipto dkk. (2000:38) menjelaskan, bahwa “Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam

permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi; menangkap bola, melempar bola, menendang bola.”

Berbicara mengenai penjaga gawang memang selalu menarik seperti bagaimana menariknya sepakbola itu sendiri. Penjaga gawang atau sering disebut Kiper (dalam sepakbola) adalah salah satu posisi dalam berbagai olahraga berkelompok seperti sepakbola, hoki dan polo air. Penjaga gawang harus memiliki Insting terhadap lawan, refleks yang sempurna dan bakat. Seorang penjaga gawang yang menempati fungsi sebagai palang pintu terakhir dari serangan tim lawan tentunya sangat diandalkan sekali dalam meredam dan sekaligus menggagalkan lawan dalam usahanya mencetak gol.

Tugas dan tanggungjawabnya yang lumayan berat tentunya beresiko kepada apresiasi yang diterimanya dari para penggemarnya. Tak jarang memang karena menjadi pintu terakhir dari sebuah gol tercipta, kiper sering dijadikan kambing hitam atas kekalahan timnya. Seorang penjaga gawang akan mencapai prestasi yang maksimal apabila menguasai teknik yang baik, seperti menangkap bola, menepis bola, melempar bola, reaksi, melompat, terbang melayang, dan menendang bola. Selain itu penjaga gawang harus mempunyai kondisi fisik yang baik. Ada tiga kelompok unsur utama agar seorang penjaga gawang dapat melakukan unjuk kerja yang baik yaitu kemampuan melompat yang baik, lincah, keseimbangan serta memiliki kemampuan reaksi dalam mengantisipasi perubahan yang cepat dimulut gawang.

Berkaitan dengan hal diatas, maka kedudukan penjas disekolah mempunyai peranan penting dalam memaksimalkan dan memunculkan

keterampilan yang ada pada kemampuan siswa dalam menjaga gawang. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Proses pendidikannya dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial.

Program pendidikan jasmani memiliki tujuan dan fungsi untuk menumbuhkembangkan seluruh domain (aspek) yang dimiliki oleh setiap siswa. Aspek-aspek tersebut mencakup ranah psikomotor, kognitif, dan afektif. Pada aspek psikomotor, pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (jasmani) yang bertujuan mengembangkan kemampuan gerak siswa. Pada aspek kognitif, program pendidikan jasmani berupaya mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan daya nalar melalui berbagai teori dan praktik yang terkait dengan aktivitas olahraga dan permainan, uji diri, aktivitas pendidikan diluar kelas, aktivitas aquatik, dan pemahaman konsep pola hidup sehat. Sedangkan aspek afektif, proses pendidikan jasmani menitik beratkan kepada pembentukan sikap untuk membentuk kepribadian yang baik yang sesuai dengan norma dan etika masyarakat. Aktivitas jasmani sebagai inti dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani dan olahraga, perlu dipandang sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan nilai kesejahteraan total manusia.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu "*Developmentally Appropriate Practice*" (DAP). Artinya bahwa tugas pengajar

yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan. Dengan demikian tugas pengajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya.

Proses pembelajaran keterampilan sepakbola, yang di dalamnya mencakup pembelajaran teori dan praktek akan lebih menarik bila menggunakan media pembelajaran, baik itu media visual maupun media lain yang dapat membantu membelajarkan gerak pemain yang bersangkutan. Selain itu, proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran akan dapat memberikan kesan belajar yang lebih mendalam, karena siswa belajar tidak hanya menggunakan indera pendengaran dan penglihatannya saja. Menurut Malik (1994:77) mengemukakan bahwa

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Media yang dapat membantu pembelajaran gerak untuk meningkatkan keterampilan pemain sepakbola relatif beragam. Salah satunya adalah alat bantu visual lampu-lampu, gambar dan alat-alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar yang dibutuhkan seorang pemain bola, khususnya bagi calon penjaga gawang yang dapat berlatih secara berulang-ulang untuk mempertahankan gawangnya dengan tanpa aba-aba seorang pelatih.

Menurut Sudjana dan Rivai (1999:57) menjelaskan, bahwa “Alat bantu visual dalam konsep pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda atau alat-alat lain yang memberikan pengajaran visual yang nyata kepada siswa.” Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan peserta didik yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Menurut Daryanto (1993:27) mengemukakan bahwa

Media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran. Pendidikan melalui media visual adalah metoda/cara untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat daripada sesuatu yang didengar atau dibacanya.

Tujuan utama dalam pembelajaran menggunakan media visual adalah memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran sepakbola dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, penerapan visual cenderung lebih sesuai dengan tuntutan pembelajaran khususnya sepakbola, sehingga pada akhirnya penguasaan teknik dan peraturan bermain sepakbola akan meningkat. Diharapkan pula, penguasaan teknik dan teori ini dapat meningkatkan kesadaran akan peraturan yang harus dipatuhi manakala melakukan praktek sebagai pemain di lapangan.

Penjaga gawang memiliki peranan yang sangat penting dalam pertandingan sepakbola sebab tugas utama dari penjaga gawang adalah menjaga agar tidak kemasukan bola dari tim lawan, keterampilan penjaga gawang dalam mengamankan gawangnya sangat diperlukan. Berdasarkan uraian di atas, maka

perlu diadakan penelitian untuk mengetahui peranan modifikasi alat bantu visual terhadap hasil belajar keterampilan penjaga gawang pada permainan sepakbola. Penulis tertarik mengambil judul dalam penelitian ini adalah “**Penerapan Modifikasi Alat Bantu Visual Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Penjaga Gawang Pada Permainan Sepakbola**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan modifikasi alat bantu visual terhadap hasil belajar keterampilan penjaga gawang pada permainan sepakbola?”

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas penulis menjabarkan bentuk tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan modifikasi alat bantu visual terhadap hasil pembelajaran keterampilan penjaga gawang pada permainan sepakbola.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti dalam memperoleh wawasan dan pemahaman untuk mengetahui manfaat alat bantu visual terhadap hasil pembelajaran sepakbola.
2. Secara praktis: Dapat digunakan sebagai bahan perkembangan dalam menerapkan alat bantu visual terhadap hasil pembelajaran sepakbola.

E. Batasan Penelitian

1. Keterampilan yang diteliti berupa kecepatan reaksi penjaga gawang dalam menangkap bola dalam permainan sepak bola.
2. Penelitian dilakukan di Sekolah Sepakbola Bandung
3. Populasi dan sampel yang digunakan adalah anggota Sekolah Sepakbola PSBUM FPOK Bandung khususnya penjaga gawang.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalah pahaman dan menghindari penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai istilah-istilah yang penting. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Pengertian modifikasi menurut Suherman (1999:1) yaitu esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntutkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial dapat melancarkan peserta didik dalam belajar.

2. Alat bantu Visual Menurut Sudjana dan Rivai (1992 : 57) bahwa alat bantu visual itu adalah, “Alat Bantu visual dalam konsep pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda atau alat-alat lain yang memberikan pengajaran visual yang nyata kepada siswa.”
3. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.(Sucipto dkk, 2000:7).
4. Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepak bola. (Sucipto dkk, 2000:38).
5. Keterampilan adalah penguasaan tugas gerak khusus yang diukur berdasarkan skor, ketepatan, kecepatan dan frekwensi melaksanakan dalam bataswaktu tertentu. (<http://mellstarnet.blogspot.com/2010/10/html>)
6. Hasil belajar atau prestasi belajar. Suherman (1999 : 20) adalah, “Sebagai hasil dari proses interaksi belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi (kondisi fisik, kecenderungan motivasi, kemampuan kognitif).”